

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pembangun suatu bangsa adalah pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk mutu pendidikan. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan warga negaranya sudah memadai, sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin lama semakin canggih. Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini.

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, maupun spiritual. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran lebih demokratis agar siswa lebih aktif dan mencapai prestasi yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensinya. Rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran merupakan beberapa persoalan pendidikan yang dihadapi saat ini. Hal tersebut dikarenakan kerena rendahnya dedikasi dan kreativitas para guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran yang baik diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan.

Salah satu disiplin ilmu yang sangat perlu dikembangkan adalah ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan yang secara umum terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Mata pelajaran ekonomi termasuk ke dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia. Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama, pelajaran ekonomi diberikan sebagai bagian integral dari IPS. Sedangkan, pada tingkat pendidikan menengah atas, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar di samping kemampuan siswa itu sendiri. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* untuk masa sekarang ini dipandang kurang efektif karena kurang melibatkan pengembangan kemampuan berpikir dan bertindak secara kritis, siswa kurang termotivasi dan kurang bertanggungjawab terhadap proses belajar, kurang dapat mengembangkan kemampuan berkolaborasi dalam proses belajar, sehingga siswa menjadi pasif di dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Data yang diperoleh dari guru ekonomi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar jumlah guru yang ada kurang lebih sebanyak 76 orang yang terdiri dari 48 perempuan dan 28 laki-laki. Berdasarkan jumlah tersebut dalam melakukan pembelajaran sebagian besar (35%) dari guru yang ada masih menggunakan metode konvensional. Apabila penerapan metode ini terjadi secara terus-menerus dapat menghambat kreatifitas siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Kegiatan proses pembelajaran yang optimal akan dapat terjadi bila siswa dalam pembelajaran dapat berinteraksi dengan guru atau bahan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mewujudkan situasi tersebut harus digunakan metode atau media pembelajaran yang dapat menunjang suatu model pembelajaran yang dipilih dengan tepat . Berdasarkan data yang diperoleh jumlah kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yaitu sembilan kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 30-32 siswa dengan total jumlah siswa dari sembilan kelas tersebut sebanyak 284 siswa. Dari jumlah siswa tersebut sebagian besar (60%) partisipasi siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena salah satu faktornya yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Menurut Lufri (2008:117) kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dalam pendidikan, karena disebabkan oleh faktor didaktik, termasuk pengajaran yang berpusat pada guru, sehingga dengan kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang menurun.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar diketahui bahwa proses pembelajaran ekonomi yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah atau metode langsung meskipun salah satu variasi yang diterapkan oleh guru adalah metode belajar kelompok tetapi penerapannya masih kurang baik. Siswa mengalami kesulitan bekerja dalam kelompok karena siswa di bagi dalam kelompok yang ditentukan secara sembarang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum dapat ditingkatkan. Selanjutnya hasil belajar ekonomi siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Mid Semester Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1
 Besar TP 2011/2012

Terbanggi

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	$80 \geq 100$	7	2,5
2.	75 - 79	18	6,3
3.	70 - 74	42	14,8
4.	65 - 69	53	18,7
5.	60 - 64	52	18,3
6.	55 - 59	55	19,4
7.	50 - 54	25	8,8
8.	$49 \leq 0$	32	11,2
Jumlah		284	100%

Sumber: Guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yaitu sebesar 75 hanya 25 orang siswa dari jumlah siswa atau hanya 8,8%.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. istimewa/maksimal
 apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. baik sekali/optimal
 apabila sebagian besar (76 % s.d 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. baik/minimal
 apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d 75 % saja dikuasai oleh siswa.
4. kurang
 apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.

Hasil belajar ekonomi yang rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar masih kurang efektif. Salah satu faktor penyebab terjadinya diduga karena kurang tepatnya guru memilih model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya setiap metode mengajar yang digunakan guru tetap mempunyai tujuan meningkatkan hasil belajar siswanya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* (model pembelajaran kooperatif). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Peranan guru adalah sebagai pembimbing kegiatan siswa.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan interaksi yang efektif diantara anggota kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir dan berinteraksi serta menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif ada berbagai macam, yaitu kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Group Investigation* (GI), *Talking Stick*, *Team Games Tournament* (TGT), dan *Numbered Heads Together* (NHT).

Masing-masing tipe mempunyai langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan yang berbeda-beda.

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan *Talking Stick* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) sehingga peran guru masih sangat dominan.
2. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
3. Penggunaan metode mengajar yang dilakukan oleh guru masih kurang tepat dalam peningkatan hasil belajar siswa.
4. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2011/2012.
5. Hasil belajar ekonomi siswa masih ada yang belum mencapai standar ketuntasan belajar (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tampak bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun luar individu siswa. Penelitian dibatasi pada kajian membandingkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan tipe *Talking Stick* dengan memperhatikan pengaruh variabel moderator yaitu kemampuan awal.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran (kooperatif tipe STAD dan *Talking Stick*) dan antarkemampuan awal (tinggi dan rendah) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model

kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012?
5. Apakah ada perbedaan efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk sebagai berikut.

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran (kooperatif tipe STAD dan *Talking Stick*) dan antarkemampuan awal (tinggi dan rendah) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012.

4. Menganalisis interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Menganalisis efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.
 - b. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pembelajaran.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang berbagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa.
 - c. Bagi siswa, dapat memberikan nuansa baru dalam kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta sebagai pijakan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah.

1. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tipe *Talking Stick* dan hasil belajar ekonomi.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap.
3. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
4. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.